

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pada awal tahun 2020 telah terjadi pandemi yang disebabkan oleh virus SARS-COV2 menyebabkan penyakit menular COVID-19 yang menyerang sistem pernapasan manusia. Pandemi merupakan epidemi yang telah menyebar di beberapa negara atau bahkan benua yang memengaruhi sejumlah besar orang menurut *Centers for Disease Control and Prevention*. Sementara, SARS-COV2 adalah virus yang berasal dari subfamily *Orthocoronavirinae* dalam family *Coronaviridae* (Yunus & Rezki, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Putra (2020) menyebutkan bahwa provinsi DKI Jakarta memegang peringkat tertinggi dengan jumlah kasus positif sebanyak 2186 kasus, disusul oleh Jawa Barat 540 kasus positif, sehingga wilayah Jakarta masih melakukan PSBB yang telah dilakukan sejak April 2020 dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang tertuang dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2021 yang dilakukan sejak bulan Juni 2021. Kebijakan PPKM ditetapkan untuk pencegahan penularan penyakit COVID-19 yang mengharuskan masyarakat untuk banyak melakukan aktivitas dari rumah dan menerapkan pemakaian masker ganda.

Aktivitas dari rumah menyebabkan sampah rumah tangga meningkat seperti sampah plastik, masker, APD (alat pelindung diri), dan limbah infeksius domestik lainnya (Amalia *et al.*, 2020). Selain itu, makanan yang dapat dibeli secara online meningkatkan sampah anorganik pada kemasan makanan (Elliott, 2015). Permintaan plastik dalam hal kemasan (40%) dan penggunaan lain (17%) termasuk penggunaan medis telah meningkat secara signifikan (Prata *et al.*, 2020). Menurut pengamatan monitoring yang dilakukan oleh Oseanografi LIPI pada tahun 2020 adanya peningkatan sampah medis dan polusi plastik semasa pandemi COVID-19 di muara sungai menuju teluk Jakarta. Jika sampah tersebut dibiarkan dapat menjadi tempat pertumbuhan mikroorganisme yang bersifat patogen dan berbahaya untuk ekosistem perairan, serta menyebabkan pencemaran bahan aditif lainnya (LIPI, 2020). Hal tersebut tentunya mempengaruhi masalah kesehatan, ekonomi dunia, dan lingkungan (WHO, 2020).

Keadaan lingkungan dimasa pandemi COVID-19 tidak terlepas pada permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan terjadi akibat adanya benturan antara kepentingan pada sumber daya alam dengan kelestarian lingkungan (Wastl-Walter, 2001). Faktor penyebab kelestarian lingkungan menurun karena kurangnya kesadaran lingkungan pada manusia (Nurfajriani *et al.*, 2018). Sehingga kesadaran lingkungan sangat penting untuk menjaga kualitas lingkungan. Menjaga kualitas lingkungan pada masa pandemi COVID-19 merupakan sebuah tantangan baru bagi seluruh masyarakat.

Seluruh masyarakat berinteraksi dengan lingkungan maka bertanggung jawab dalam upaya pelestarian lingkungan, termasuk di dalamnya adalah peserta didik (Sari, 2020). Peserta didik selama tatap muka dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler dengan tema lingkungan yang memberikan pengalaman langsung sehingga membentuk sikap peduli terhadap lingkungan (Heryanti *et al.*, 2016). Namun selama masa pandemi COVID-19, peserta didik harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) sesuai dengan SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020. Akibat dari diberlakukannya kebijakan tersebut, peserta didik mengalami perubahan gaya hidup karena menghabiskan banyak waktu di rumah (Bastrianto & Nurhayati, 2021). Gaya hidup seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesadaran lingkungan, dimana seseorang cenderung konsumtif ketika pemenuhan kebutuhan gaya hidupnya tinggi (Neolaka, 2008).

Membentuk kesadaran lingkungan pada peserta didik dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan, supaya keseimbangan lingkungan hidup tetap terjaga kelestariannya (Siregar *et al.*, 2020). Pendidikan lingkungan pada pendidikan formal di Indonesia umumnya terintegrasi pada mata pelajaran biologi untuk jenjang SMA (Sriyati, 2015). Mata pelajaran biologi mempunyai tujuan agar peserta didik dapat memiliki literasi ekologi. Literasi ekologi memberikan aspek yang berfokus pada rangkaian masalah melalui prinsip-prinsip dan tindakan untuk mencapai keputusan yang tepat (McBride *et al.*, 2013). Oleh karena itu individu yang melek ekologi akan memahami realitas keadaan lingkungan secara khusus untuk mengidentifikasi masalah lingkungan sekitarnya.

Menurut Siregar (2020) literasi ekologi adalah kemampuan untuk memahami lingkungan sekitar serta memahami cara menjaganya. Apabila seseorang memiliki

pengetahuan mengenai lingkungan maka secara sadar akan menjaga kelestarian lingkungan (Gifford & Nilsson, 2014). Sehingga literasi ekologi dapat memicu kesadaran pada peserta didik untuk bertindak secara kritis menangani permasalahan lingkungan khususnya pada sampah yang menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan literasi ekologi dengan kesadaran lingkungan peserta didik SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi COVID-19. Sehingga diharapkan peserta didik mampu memiliki kesadaran lingkungan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan lingkungan selama dan setelah masa pandemi karena melakukan kegiatan aktivitas lebih banyak dari rumah.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka didapatkan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Masalah lingkungan yang terjadi akibat sampah rumah tangga meningkat selama masa pandemi COVID-19.
2. Adanya kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik SMA Negeri di Jakarta pada masa pandemi COVID-19.
3. Literasi ekologi diduga memiliki hubungan dengan kesadaran lingkungan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dengan hubungan literasi ekologi dengan kesadaran lingkungan peserta didik SMA di Jakarta pada masa pandemi COVID-19.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah dengan pembatasan masalah maka diketahui perumusan masalah pada penelitian yaitu “Apakah terdapat hubungan literasi ekologi dengan kesadaran lingkungan peserta didik SMA di Jakarta pada masa pandemi COVID-19?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah penelitian didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya hubungan literasi ekologi dengan kesadaran lingkungan peserta didik SMA di Jakarta pada masa pandemi COVID-19.

### **F. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini diharapkan adanya manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan pembelajaran mengenai lingkungan dalam mata pelajaran biologi dengan mengembangkan literasi ekologi sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran lingkungan dalam kondisi apapun.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi berkaitan dengan kesadaran lingkungan yang dimiliki oleh peserta didik pada masa pandemi COVID-19 dengan literasi ekologi yang telah didapatkan dari pelajaran biologi.

